

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcasts Rukun Indonesia Tema Hidayah Sang Mualaf****Aisy Karly^a, Asnawi^b**Universitas Islam Riau^{a-b}aisykarly0410@gmail.com^a, asnawi@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

This research is based on the scope of pragmatic studies, this research only focuses on expressive speech acts. What is the function of expressive speech acts in the Rukun Indonesia video podcast with the theme Hidayah the Convert: Beautiful Girl Who Hates Islam Converts to Islam in 7 Days? The aim of this research is to describe and analyze the function of expressive speech acts in the Rukun Indonesia podcast video with the theme Hidayah Sang Convert: Beautiful Girl Who Hates Islam Converts to Islam in 7 Days. The theory used in this research is Rahardi (2005:36). This research is included in qualitative research. From the results of processed data related to the Function of Expressive Speech Acts in the Rukun Indonesia Podcast Video, the theme Hidayah the Convert: Beautiful Girl Who Hates Islam Converts to Islam in 7 Days is dominated by speech acts expressing blame. In expressive speech acts of gratitude, it is known that there are three speech act data. In the expressive speech act of Blaming, there is one speech act data, namely 12 data. In the expressive speech act of Praising, there is one speech act data, namely 8 data. In the expressive speech act of condolence, it is known that it does not have any speech act aspects.

Keywords: *genius learning, multimedia tutorial, writing the text anecdote*

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan adanya cakupan kajian pragmatik, penelitian ini hanya memfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam video podcast Rukun Indonesia tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari ? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam video podcast Rukun Indonesia tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rahardi (2005:36). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Dari hasil olahan data terkait Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Video Podcast Rukun Indonesia tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari di dominasi oleh tindak tutur ekspresi pada menyalahkan. Pada tindak tutur ekspresif berterima kasih diketahui bahwa terdapat tiga data tindak tutur. Pada tindak tutur ekspresif pada Menyalahkan terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 12 data. Pada tindak tutur ekspresif pada Memuji terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 8 data. Pada tindak tutur ekspresif Bela Sungkawa diketahui tidak memiliki aspek tindak tutur manapun.

Kata Kunci: *genius learning, multimedia tutorial, menulis teks anekdot*

1. Pendahuluan

Tindak tutur merupakan salah satu cabang dari pragmatik. Suatu tuturan sering kali tidak hanya sebatas pelafalan dari rangkaian kata-kata maupun struktur bahasa saja tetapi juga suatu tindakan atau perbuatan atas tuturan yang diujarkan. Tindakan tersebut itulah yang lebih dikenal dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat sedang berkomunikasi (Budiman & Sumarlam, 2021). Tindak tutur merupakan suatu ujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur diketahui oleh mitra tutur. Hartati (2018) menyatakan: “Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi berjalan lancar dengan menggunakan bahasa. Kelancaran komunikasi antara penutur dan mitra tutur akan terjadi apabila mereka mengetahui konteks pembicaraan (konteks aturan). Tindak tutur tidak hanya digunakan dalam komunikasi antar masyarakat, tetapi juga pada proses pembelajaran.”

Bahkan sekarang sudah ada teknologi komunikasi yang membuat orang bisa saling berkomunikasi di mana saja mereka berada. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Rohmadi (2010) dalam Searle mengatakan bahwa semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Komunikasi tidak sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*The Performance Of Speech Act*).

Yule (2014) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Dalam tindak tutur partisipan atau penutur ingin menyampaikan pesan dilakukan dengan bermacam-macam bentuk, seperti menyapa, menyatakan, memberitahukan, menuntut, menyuruh, bercanda. Pemilihan bentuk tersebut digunakan dan melibatkan penutur dalam situasi, dan di dalam keterlibatannya, penutur inilah yang memiliki makna dalam berbahasa. Bahasa itulah yang berfungsi melayani kebutuhan penuturnya untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, berpendapat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi yang perlu dipahami secara pragmatik. Tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan suatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan. Tuturan merupakan kalimat yang diujarkan penutur ketika sedang berkomunikasi.

Manusia disebut makhluk sosial yang selalu melakukan bentuk interaksi yang bertujuan untuk komunikasi. komunikasi Manusia dalam keseharian sebagai makhluk aktif berbahasa, selain fungsi utama berkomunikasi supaya dapat dimengerti oleh orang lain bahasa juga dipandang sebagai lambang yang mempunyai makna. Ayuni et al (2021). Tindak tutur terdiri dari tiga jenis yaitu lokuasi, tindak lokuasi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berperan melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ekspresif, karena objek kajian penelitian ini berupa Video podcast. Video *podcast* berisikan percakapan santai antara dua orang atau lebih terkait suatu tema tertentu. Salah seorang bertindak sebagai penanya atau disebut *host* dan pihak lainnya bertugas untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan atau disebut dengan tamu (*guest*). Melalui video *podcast* dapat diketahui kondisi psikologis seseorang (*guest*) dapat terungkap, karena adanya berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Menurut Agustina Chaer dan Abdul dan Leonie (2010) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ekawati (2017) ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Fenomena unik pada karakteristik tindak tutur ekspresif adalah terungkapnya aspek perasaan manusia secara verbal. Aspek ini biasanya tersembunyi dan disembunyikan.

Dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat mengungkapkan perasaan manusia secara verbal. Dalam hal ini perasaan dapat diungkap secara verbal karena adanya berbagai pertanyaan. Hal itulah yang terjadi dalam video *podcast*, termasuk video *podcast* yang ditayangkan Rukun Indonesia dengan tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari. Dalam hal ini *podcast* tersebut memiliki daya tarik tersendiri yaitu adanya motivasi dan pembelajaran bagi penonton tentang

kekuatan hidayah yang diperoleh seseorang. Video *podcast* Rukun Indonesia dengan tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari mengandung banyak tindak tutur, salah satunya tindak tutur ekspresif. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* :

Video *podcast* yang diakses tanggal 20 November 2022. Video *podcast* tersebut berupa percakapan antara dua orang, satu orang perempuan yang bernama Arnita (Ar) selaku tamu, dan satu orang lainnya sebagai penanya dari pihak Rukun Indonesia (RI). Tema percakapan dalam video *podcast* tersebut adalah Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari (*Part 1*). Pada Video *podcast* tersebut terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar: Bukan..jadi dari keluarga itu kita udh, lanjut..awalnya itu saya disekolahkan orangtua saya di SMA Katolik gitu. Dan di SMA Katolik itu biasalah kita di emang diajarkan untuk selalu mencintai mereka gitu (tangan kanan digerakkan dari atas ke bawah, dengan wajah raut yang tersenyum agak sinis) *Saya benci...banget sama yang namanya Islam (I)* (kedua telapak tangan melakukan gerakan mengepal dan wajah juga masih tersenyum). Woahhh...(menggerakkan badan yang dengan gerakan kekiri dan ke kanan terlihat dari sandaran kursi yang ikut bergerak ke kiri dan ke kanan)

RI: Sempat sekesal itu ya? (mata sedikit melotot diiringi dengan anggukan kepala dan kedua tangan mengepal ke arah dada)

Diketahui dari penggalan percakapan tersebut, terdapat beberapa tuturan ekspresif yaitu: (1) *saya benci banget*. Tuturan (1) merupakan bentuk perasaan Ar yang tidak menyukai Islam. Bukti ekspresif dalam tuturan ini dapat ditinjau dari kata kebencian dengan indikator penanda kata *benci*. Kebencian Ar diekspresikan dengan gerakan tangannya yang mengepal erat ke arah dada. Tuturan ekspresif kebencian pada tuturan (1) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat "*Saya benci banget sama yang namanya Islam*". Tuturan (1) diperkuat dengan pertanyaan yang disampaikan RI dengan kalimat "*Sempat sekesal itu ya?*".

Melalui contoh pada konteks 1, tindak tutur ekspresif yang diungkapkan untuk fungsi menyalahkan. Ungkapan menyalahkan diketahui dari adanya kritikan terhadap ajaran Islam yang merepotkan, dan ungkapan mengeluh diketahui dari keluhan yang dialami Ar setelah masuk Islam. Baik itu ungkapan mengkritik maupun mengeluh merupakan tindak tutur ekspresi. Sebagaimana dikatakan Ekawati, bahwa tindak tutur ekspresif dapat berbentuk mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik (Ekawati, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh I Made Astika, Diah Ayu Murtiningrum (2021) yang melakukan penelitian tentang Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa "Perlawanan Mahasiswa". Mengacu pada hasil analisis data dalam penelitian tersebut, ditemukan tujuh fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif, seperti: marah, mengejek, mengeluh, menyalahkan, mengharapkan, memuji dan mengucapkan terima kasih.

Penelitian berikutnya oleh Almasita (2021) dengan judul penelitian Tindak Turu Ekspresif pada *Podcast* Sandiaga Uno di *Youtube*: Tinjauan Pragmatik. Penelitian tersebut menemukan duabelas tindak tutur ekspresif, yaitu mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, bercanda, menyalahkan, menyapa, meminta maaf, mengeluh, menilai, mengucapkan selamat, mengungkapkan rasa malu, dan mengungkapkan rasa simpati.

2. Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti kondisi alamiah objek suatu penelitian. Adapun menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami gejala yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Artinya, penulis menganalisis data untuk mengetahui prinsip kerja sama pada tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh seluruh tokoh dalam *podcast* Rukun Indonesia tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) sebagai sebuah istilah umurnya sudah sangat tua, mungkin setara umur manusia, tetapi sebagai suatu metode penelitian tidak setara pemakaiannya sebagai istilah. Pemanfaatan analisis isi dalam kehidupan sehari-hari tampak dalam kegiatan komunikasi antarmanusia. Dalam kegiatan komunikasi masing-masing yang terlibat melakukan analisis makna (isi) ujaran mitra tuturnya (Bungin, 2011)

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi (Fraenkel, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi *podcast* dengan cara menonton dan menyimak dialog tuturan yang di tuturkan oleh pemain dialog *podcast* Rukun Indonesia dengan tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari. Selain itu juga digunakan Teknik dokumentasi teknik simak dan teknik catat. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Selanjutnya menurut Mahsun (2012) “Teknik simak adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Lalu menurut Mahsun (2012) “Apa yang dilihat harus dicatat”.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak *podcast* terkait yang dijadikan objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* Rukun Indonesia tema Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf Dalam 7 Hari diketahui bahwa pada tindak tutur ekspresif berterima kasih diketahui bahwa terdapat tiga data tindak tutur. Pada tindak tutur ekspresif pada Menyalahkan terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 7 data. Pada tindak tutur ekspresif pada Memuji terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 6 data. Pada tindak tutur ekspresif Bela Sungkawa diketahui tidak memiliki aspek tindak tutur manapun.

Tindak Tutur Ekspresif berterimakasih

Menurut Depdiknas (2008) berterima kasih adalah mengucapkan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari seseorang. Tuturan terima kasih merupakan ungkapan perasaan senang dan menghargai. Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk tindak tutur sifatnya perkataan syukur atau rasa syukur yang dituturkan oleh seseorang (Mardiah, 2020). Tuturan ekspresif terima kasih adalah tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur dan penuturnya bersedia melakukan apa yang diminta, kemudian karena kebaikan hatinya dan menghargai atas apa yang telah dilakukan (Saputri et al., 2022). Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah tindak tutur untuk mengekspresikan suatu rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur sesuai dengan keadaan yang dialami oleh penutur. Dalam hal ini tuturan penutur berupa ucapan terima kasih adalah sebagai ungkapan rasa senang atas informasi yang telah diberikan oleh mitra tutur/ lawan tutur.

Konteks 1

Dalam konteks ini Ar merasa saat menjadi Kristen hidupnya tidak kesusahan tapi setelah masuk Islam banyak masalah yang berdatangan. Namun Ar tidak merasa lemah tetapi merasa berterima kasih kepada Allah SWT karena selalu memberikan jalan keluar untuk segala permasalahannya. Hal ini tergambar dari kutipan dialog berikut:

Ar : Ngajar les di cijantung. Komplek tentara nah anak-anak tentara itu.

RI : Iya

Ar : *Alhamdulillah, alhamdulillah nya tu, (1)* gimana ya. Kalau dibilang cobaan saya itu banyak, banyak banget tapi Allah itu selalu membantu cukup gitu jadi ini salah satu hikmah (2) yang aku ambil. Allah itu nggak akan kasih yang lebih, ngasih yang lu mau tapi yang lu butuh.

RI : Oke

Tuturan (1) termasuk ke dalam fungsi berterimakasih yang diungkapkan Ar dengan kalimat *Alhamdulillah, Alhamdulillah nya tu, (1)*. Bukti dari fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih dapat dilihat dari tuturan tersebut karena melambangkan perasaan Ar yang berterimakasih kepada tuhan atas perjalanan hidupnya khususnya saat Ar masuk Islam. Tindak tutur ekspresif berfungsi berterima kasih dapat terlihat dari tuturan Ar pada kalimat mengucapkan “Alhamdulillah” yang pada makna tersebut Ar mensyukuri suatu hal yang ia jalani yang apabila seorang muslim telah meyakini bahwa segala

nikmat yang ia dapatkan berasal dari Allah hendaknya ia mengucapkan kata “Alhamdulillah” yang memiliki arti segala puji bagi Allah. Hal tersebut merupakan tanda terimakasih kita atau syukur kita kepada Allah.

Tuturan (2) termasuk ke dalam fungsi berterimakasih yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*Allah itu selalu membantu cukup gitu jadi ini salah satu hikmah (2)*”. Bukti dari fungsi tindak tutur ekspresif berterimakasih dapat dilihat dari tuturan Ar yang merasa berterimakasih kepada Tuhan karena telah membantu segala permasalahan hidupnya. Tindak tutur ekspresif berfungsi berterimakasih dapat terlihat juga dari kalimat “*Allah itu selalu membantu cukup*” yang kalimat tersebut dapat dilihat maknanya bahwasanya Ar sangat berterimakasih dan mensyukuri atas perjalanan hidup yang diatur oleh Allah dan kalimat yang dituturkan Ar tersebut sejalan dengan alur cerita Ar yang pada saat itu merasa kesusahan. Maka dari Ar menuturkan tuturan tersebut bukti dari bentuk terimakasih Ar kepada tuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data (2) tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif berfungsi berterimakasih karena tuturan ekspresif ucapan terimakasih biasanya terjadi karena kebaikan yang telah diberikan seseorang sehingga penutur dapat memberikan ucapan terimakasih. Akan tetapi, didalam hal ini Ar menyampaikan perasaan berterimakasihnya kepada tuhan dengan cara menyanjung Allah SWT.

Konteks 2

RI memberikan ucapan terima kasih karena kesediaan Ar untuk hadir dan membagikan kisah hidupnya yang masuk Islam. Hal ini tergambar sebagaimana kutipan dialog berikut:

RI : *Nah terima kasih ya mbak Arlita ya ini keren banget (3)*

Ar : Iya sama-sama

RI : Sahabat rukun juga ya pasti merasa menggebu-gebu ini kayak seminar motivasi juga sih

Tuturan (3) termasuk dalam fungsi berterimakasih yang diungkapkan RI dengan kalimat “*Nah terimakasih ya mbak Arnita ya ini keren banget (3)*”. Bukti dari fungsi berterimakasih dapat dilihat dari tuturan RI yang merasa berterimakasih kepada Ar karena bersedia hadir dipodcast untuk menceritakan kehidupannya sebagai mualaf. Tindak tutur ekspresif berfungsi berterimakasih dapat terlihat pada kata “*terimakasih*” dikarenakan RI menghargai atas kedatangan Ar. Berdasarkan respon tersebut memberikan penegasan adanya bentuk fungsi tindak tutur ekspresif berfungsi berterimakasih. Tuturan yang disampaikan oleh RI menggunakan nada yang rendah dan sikap yang sopan.

Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Mengucapkan selamat adalah doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Tindak tutur mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur berupa doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam bentuk ucapan selamat memberikan dampak positif pada motivasi pada lawan tutur (Murti dkk., 2018-17-18). Artati et al (2020). Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pada *podcast* Hidayah Sang Muallaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Muallaf dalam 7 Hari tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek memberi selamat. Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Hal ini karena pada *podcast* Hidayah Sang Muallaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Muallaf dalam 7 Hari tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek memberi selamat cenderung berisi aspek menyalahkan dan memuji.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Sesuai dengan pendapat Agustina Chaer dan Abdul dan Leonie (2010:29) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif mengucapkan maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, misalnya karena perasaan tidak enak penutur terhadap petutur, perasaan bersalah penutur terhadap petutur, atau bisa karena permintaan petutur. Murti et al (2018) menyatakan bahwa tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan.

Konteks 1

Tuturan ini terjadi karena Ar merasa beresalah karena membuat suasana gaduh dengan teman sekamar sehingga mengganggu kamar lainnya dengan suara yang gaduh. Sehingga Ar meminta maaf kepada teman sekamarnya. Hal ini tergambar dari kutipan berikut:

Ar : Terus saya ngerasa ke malu nggak enaklah masa sama teman sekamar berantem udah gede

RI : Iya, anak baru

Ar : *Ya sudah saya masuk kamar minta maaf gitu ya e.. (1)*

Tuturan (1) termasuk ke dalam fungsi meminta maaf yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*ya sudah saya masuk kamar minta maaf gitu ya ee*” ... (1)”. Bukti dari fungsi meminta maaf dapat dilihat dari tuturan Ar yang merasa sedikit bersalah atas apa yang telah Ar lakukan dan meminta maaf kepada temannya. Di dalamnya juga terdapat adanya kata “*minta maaf gitu ya ee*” yang maknanya perasaan tidak enak Ar yang membuat onar diasramanya yang membuat teman-temannya yang lain merasa terganggu akibat Ar yang berkelahi dengan teman sekamarnya. Dengan demikian, tuturan (1) tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf dengan ditandai adanya penandaan kata “minta maaf”.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Jenis tindak tutur ekspresif yang pertama adalah menyalahkan. Tindak tutur menyalahkan adalah tindak tutur yang dikeluarkan oleh penutur yang penutur anggap atau menyatakan suatu tindakan dari mitra tutur salah. (An Nisa, 2021). Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah bentuk tindak tutur menyatakan, melemparkan dan menganggap salah suatu hal. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyalahkan atau menunjukkan bahwa seseorang atau sesuatu bertanggung jawab atas suatu masalah atau kesalahan.

Konteks 1

Tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini Ar yang tidak menyukai Islam karena adanya stigma negatif pada umat Islam. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

RI : Jadi Rukunlah yaa...artinya dikeluarga itu ada perbedaan keyakinan namun tetap akur, tetap baik, tetap nyaman berkeluarga. Tapi memang pengenalan itu bukan dari IPB nya justru ya dari keluarga sendiri ya.

Ar : Bukan..jadi dari keluarga itu kita udh, lanjut..awalnya itu saya disekolahkan orangtua saya di SMA Katolik gitu. Dan di SMA Katolik itu biasalah kita di emang diajarkan untuk selalu mencintai mereka gitu *Saya benci...banget (1)* sama yang namanya Islam. Woahhh...

RI : Sempat sekesal itu ya?

Ar : Ya dong, *apaan sih ribet gitu (2)*, lima kali doa ngapain, *mempersulit gitu kan (3)*

Tuturan (1) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*saya benci... banget (1)*”. Bukti tersebut dapat dilihat dari tuturan Ar yang seakan-akan menyalahkan Islam dan ketidaksukaannya atas ketidaksesuaian pada apa yang dilakukan oleh pihak lain. Tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan dapat terlihat dari respon lawan bicaranya yang kelihatan bingung dan mengamati setiap mimik wajah Ar yang menceritakan pengalamannya dengan penuh emosi kekesalan diiringi dengan tuturan lawan bicara Ar yang menuturkan pertanyaan “*sempat sekesal itu ya?*” Dari tuturan tersebut memperkuat bukti bahwa Ar sangat kesal dan menyalahkan pihak lain dengan menuturkan kalimat “*saya benci banget sama yang namanya Islam*”. Dari makna kalimat tersebut terdapat fungsi menyalahkan.

Tuturan (2) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*Apaansih ribet banget (2)*”. Bukti dari fungsi menyalahkan dapat dilihat dari tuturan tersebut karena merupakan bentuk perasaan Ar yang merasa islam itu rumit dan menyalahkan islam karena dalam islam harus beribadah lima kali dan itu sangat menyusahakan umat jika ingin beribadah. Dengan kalimat “*apaansih ribet banget*” bisa dibuktikan bahwa Ar sangat tidak menyukai situasi tersebut dan kalimat yang dituturkan oleh Ar mengarah ke fungsi menyalahkan terlihat dari respon penutur yang menyalahkan atas situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh penutur.

Tuturan (3) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan oleh Ar dengan kalimat “*mempersulit gitu kann (3)*”. Bukti dari fungsi menyalahkan dapat dilihat dari Ar yang tidak menyukai cara umat islam beribadah karena harus ibadah (sholat) lima kali dalam sehari. Tindak tutur ekspresif

berfungsi menyalahkan terlihat dari gaya berbicara Ar yang sinis atau memandang rendah cara beribadahnya umat islam dengan penggunaan kata “*ribet*” sehingga penutur menyalahkan situasi karena tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh penutur. Dalam hal ini salah satu tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah menanggapi suatu hal salah.

Konteks 2

Ar merasa tidurnya terganggu oleh teman sekamarnya yang sholat tahajud dengan menyalakan lampu kemudian membaca Al-Qur’an dengan suara sehingga Ar merasa terganggu. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

RI : Ya Allah, jam tiga pagi masih aja sholat di bangun dinyalain lampu gitukan. Jadi saya kesalkan trus dia yang dari tahajud ke yang ke nunggu sholat subuhnya itu lo baca Qur’an

Ar : Tadarrus

RI : A.. tadarus ya namanya nah itu dia pakai suara gitu trus saya bilang, *bisa nggak baca dalam hati aja (4)*, nggak bisa katanya karena kalau baca Qur’an itu memang harus dilafalkan jadi kita tau mana benar salah atau benar pelafalannya gitu

Tuturan (4) ini termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*bisa nggak baca dalam hati aja!*” (4). Bukti dari fungsi menyalahkan dapat dilihat dari tuturan tersebut karena Ar merasa tidurnya terganggu oleh teman sekamarnya. Kalimat “*bisa nggak baca dalam hati aja!*” tersebut merupakan bentuk kekesalan Ar atas situasi tidak menyenangkan yang sedang ia alami. Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa perasaan Ar yang merasa teman sekamarnya tidak menghargai jam istirahatnya dengan mengeluarkan suara yang menurut Ar sangat mengganggu di jam 3 pagi. Tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan dapat terlihat dari respon dengan marah atau pertahanan diri. Respon ini karena adanya rasa tidak suka dan tidak nyaman dari Ar sehingga menyalahkan teman sekamarnya.

Konteks 3

Teman sekamar Ar menyalahkan Ar karena bersuara saat doa malam sedangkan Ar juga menyalahkan teman sekamarnya karena ia membaca Al-Qur’an dengan bersuara. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Nah hari besoknya tu di Katolik kan juga ada do’a malam

RI : Iya, ikut juga

Ar : Iya ikut, saya balas ni kan ya ibadah juga ni gitu. Trus dia bilang, *kok kek gini nad, loh kan aku baca juga, baca kitab juga emang nggak boleh ? kau aja boleh gitu kan (4)*

Ar : Iya ya

RI : Tapi kan kalian itu tidak perlu dilafalkan toh juga yang kau baca itu bahasa Indonesia ya kan trus dalam hati ya iya juga sih tapi ya tetep nggak terima kan namanya juga orang batak dan masih anak kecil yang egonya tinggi

Tuturan (4) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*kok kek gini nad, loh kan aku baca juga, baca kitab juga emang nggak boleh ? kau aja boleh gitu kan*” (4). Bukti dari fungsi menyalahkan ini dapat dilihat dari tuturan tersebut karena merupakan bentuk perasaan Ar yang kesal dan membalas apa yang dilakukan temannya dengan cara beribadah seperti yang dilakukan teman sekamarnya dan mengeluarkan suara yang ikut mengganggu teman sekamarnya karena sebelumnya Ar merasa terganggu terlebih dulu. Tetapi teman sekamar Ar tidak menerima dan seakan merasa terganggu ketika Ar membaca kitabnya. Bisa dilihat dari tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi menyalahkan karena Ar dan teman sekamarnya tidak menerima situasinya masing masing dan terlihat saling menyalahkan. Tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan dapat terlihat dari kalimat “*kok kek gini nad, loh kan aku baca juga, baca kitab juga emang nggak boleh ? kau aja boleh gitu kan*” yang situasinya saling menyalahkan dan tidak sesuai.

Konteks 4

Ar merasa menyalahkan Ustadz Zakir naik karena mengatakan “*Islam itu lebih Kristen dari orang Kristen itu sendiri*” sehingga Ar merasa tidak terima dengan ekspresi wajah yang kesal. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Ya saya nggak terima masak di bilang *Islam itu lebih kristen dari orang kristen itu sendiri ya itu saya nggak terima (5)*. Saya itu terlahir Kristen bukan Katolik karena saya di sekolahkan di Katolik jadi dibawa ajarannya gitu

RI : Hem..

Ar : *Saya nggak terima dengan statement itu (6)*

Tuturan (5) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan diungkapkan Ar dengan kalimat “*masak di bilang Islam itu lebih kristen dari orang kristen itu sendiri ya itu saya nggak terima*” (5). Bukti dari fungsi menyalahkan ini dilihat dari tuturan Ar yang merasa tidak menerima perbuatan atau perkataan orang tersebut karena menurutnya itu tidaklah benar dan sangat berbanding terbalik dengan apa yang selama ini ia pikirkan. Ar merasa pernyataan oleh teman sekamarnya tersebut itu salah karena selama ini ilmu yang didapatkannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teman sekamarnya tersebut. Maka dari itu kalimat yg dituturkan oleh Ar tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan. Tindak tutur ekspresif berfungsi menyalahkan dapat terlihat dari respon lawan bicara yang mencoba memberikan penjelasan atau alasan atas pernyataan lawan bicaranya karena tidak memiliki persamaan pola pikir khususnya dalam hal keagamaan sehingga penutur merasa menyalahkan lawan bicaranya selain itu hal tersebut juga terjadi karena tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh penutur.

Tuturan (6) termasuk ke dalam fungsi menyalahkan yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*saya nggak terima dengan statement itu*” (6). Bukti dari fungsi menyalahkan dapat dilihat dari Ar yang menyalahkan dan merasa tidak terima atas perkataan yang dilontarkan oleh orang lain dengan ekspresi wajah yang kesal. Selain itu Ar juga memberikan penegasan dengan kalimat “*saya nggak terima*” yang membuktikan bahwa Ar kontra dalam hal ini dan Ar merasa pernyataan dari orang tersebut salah. Dengan demikian, data (6) tersebut tergolong tindak tutur ekspresif fungsi menyalahkan ditandai dengan kata “*saya nggak terima*”.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berfungsi Memuji

Tuturan ekspresif pujian atau sanjungan berisikan tuturan yang mengungkapkan rasa kagum si penutur terhadap sesuatu. Triwira & Jr (2023) mengemukakan bahwa tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

Konteks 1

RI memuji Ar karena Ar merupakan mualaf yang memiliki kelebihan yaitu pada prestasi yaitu karena Ar merupakan mahasiswa yang berprestasi. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

RI : Mbak Arlita ini atau Alifa itu seorang mualafah ya di tahun 2015

Ar : Iya

RI : Mashaallah

Ar : 2015, udah tujuh tahun ya

RI : Dan mbak Alifa ini sahabat rukun merupakan mahasiswa, salah seorang mahasiswa yang berprestasi, *mashaallah (I)*

Ar : *Alhamdulillah*

Tuturan (1) termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*Mbak Arnita ini sahabat rukun merupakan mahasiswa, salah satu seorang mahasiswa yang berprestasi, MasyaAllah (I)*”. Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan RI yang memuji Ar karena Ar merupakan mualaf yang memiliki kelebihan prestasi, dan karena Ar merupakan mahasiswa berprestasi. Tindak tutur ekspresif berfungsi memuji yang lebih memperkuat dapat terlihat dari kata “*Masyaallah*” karena kata *Masyaallah* digunakan oleh umat muslim untuk mengekspresikan rasa kagum kepada Allah SWT saat melihat sesuatu yang indah, membahagiakan dan bersikap baik. Sama halnya dengan kalimat di atas yang mengandung pujian RI kepada Ar karena RI terkesan atas prestasi-prestasi yang didapatkan Ar. Selain itu adanya respon yang positif dari RI membuat suasana nyaman karena adanya penerimaan yang baik bagi lawan bicaranya. Dengan demikian, data (1) tergolong ke dalam tindak tutur fungsi memuji.

Konteks 2

Ar memuji Islam karena Islam menjalankan semua perintah menjauhi semua larangan Tuhan. Tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur karena telah mengganggu waktu lawan tutur atau karena telah melakukan kesalahan. Tema percakapan dalam video *podcast* tersebut adalah Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari (*Part 1*). Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Sedangkan Islam tidak mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan loh. Islam mengakui Yesus Kristus itu sebagai Nabi, Nabi Isa. Tapi dia menjalankan semua perintah menjauhi semua larangannya *jadi betul kalau Islam itu lebih Kristen daripada Kristen itu sendiri (2)*

Tuturan (2) termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*jadi betul kalau Islam itu lebih Kristen dari pada Kristen itu sendiri (2)*”. Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan Ar yang memuji Islam dan Ar merasa gembira karena telah menjadi mualaf dan menganggap apa yang telah dicarinya selama ini mengenai jawaban tentang ilmu Islam telah terpecahkan dan Ar merasa telah menemukan jawaban perihal ilmu tentang Islam yang dituturkan Ar dengan kalimat “*jadi betul kalau Islam itu lebih Kristen dari pada Kristen itu sendiri*” dengan raut wajah tersenyum dan menepuk kedua tangan seolah telah menemukan jawaban yang benar karena itu Ar merasa bangga telah menjadi seorang mualaf dan memuji bertutur seolah memuji agama yang telah iya ambil.

Konteks 3

Tuturan ini terjadi karena RI memuji Ar dari segi agama dan kepintaran untuk menarik jodoh dari penonton Rukun Indonesia. Tema percakapan dalam video *podcast* tersebut adalah Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari (*Part 1*). Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Butuh imam nih Hahaha

RI : Sahabat Rukun. *Inshaallah muslimah baik, pintar dan tadi juga ketemu ramah banget (3)* tapi kalau dah galak ya galak sih haha

Ar : Iya sih haha

Tuturan (3) ini termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan RI dengan kalimat “*Inshaallah muslimah baik, pintar dan tadi juga ketemu ramah banget (3)*”. Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan RI memuji Ar dari segi agama dan kepintaran untuk menarik jodoh dari penonton rukun Indonesia. Tindak tutur ekspresif berfungsi memuji dapat terlihat juga dari setiap kata yang keluar dari tuturan RI salah satunya kata “*baik, pintar dan ramah*”. Kata tersebut menggambarkan penilaian RI terhadap Ar dengan penggunaan kalimat yang membuat Ar merasa tersanjung. Dengan demikian, tuturan (3) tersebut tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif memuji karena adanya rasa kekaguman dan penghargaan atas kebaikan (keunggulan) terhadap seseorang.

Konteks 4

Tuturan ini terjadi karena Ar memuji Bapaknya sebagai orang tua yang disiplin dan keras mengenai pendidikan. Sehingga Ar selalu mendapatkan juara serta beasiswa dalam pendidikannya. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Semester satu saya masih ingat saya nggak dapat uang jajan sama sekali saya di rendam di bak mandi

RI : Itu konsisten itu ya

Ar : *Itulah disiplin banget bapak saya masalah pendidikan (4)*. Jadi saya nggak berani makanya dari SD sampai SMP itu saya juara satu. Saya lulusan terbaik dari SMP saya makanya saya dapat beasiswa di SMA Katolik ini

Tuturan (4) termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan Ar dengan kalimat “*itulah disiplin banget bapak saya masalah pendidikan (4)*”. Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan Ar yang memuji bapaknya karena menerapkan sikap disiplin sehingga Ar memiliki prestasi selalu juara saat sekolah dan menjadikan Ar lulusan terbaik sehingga mendapatkan beasiswa. Dari kalimat tersebut tergambar Ar yang kagum atas didikan bapaknya karena bapaknya memiliki sikap yang tegas sehingga menjadikan Ar pribadi yang lebih baik lagi dalam pendidikan. Kalimat “*itulah disiplin banget bapak saya*” menjadi patokan bukti bahwa Ar merasa kagum atas didikan yang diberi bapaknya dan Ar menuturkan kalimat tersebut kepada RI yang seolah Ar merasa bangga memiliki orangtua dengan didikan yang diterapkan orangtuanya.

Konteks 5

Tuturan terjadi karena RI memuji Ar karena kepedulian Ar terhadap adeknya yang terancam putus sekolah jenjang SMA karena Bapak mereka tidak mau membiayai SMA adik Ar karena adik Ar tidak berhasil mendapatkan beasiswa. Terdapat tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Arnita sebagai berikut:

Ar : Saya bilang ya sudah datang lah ke Bogor. Saya bilang datanglah ke Bogor padahal saya dan sayapun di Bogor hahaha

RI : Susah juga hahaha

- Ar : Aduh.. entah apa yang merasuki saya datang aja ke Bogor.
 RI : *Jiwa Kakaknya (5)*
 Ar : Ya Allah
 RI : *Pengen melindungi adek disaat terpuruk juga gitu kan,ya Allah(6)*

Tuturan (5) termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan RI dengan kalimat *jiwa kakaknya (5)*. Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan RI yang memuji Ar karena kepeduliannya terhadap adeknya yang terancam putus sekolah jenjang SMA karena bapak mereka tidak mau membiayai SMA adik Ar, karna adik Ar tidak berhasil mendapatkan beasiswa. Dari kalimat tersebut tergambar RI memuji Ar yang memiliki jiwa kakak yang melindungi dan membimbing adiknya. Pada kalimat yang dituturkan oleh RI di data (5) tersebut terdapat ekspresi RI yang merasa kagum karena melihat sikap Ar yang sangat bertanggung jawab. Respon memuji ini terlihat dari raut wajah RI yang tersenyum kagum dan diringin dengan tuturan Ar berkata “*yaallah*” sambil tersenyum dan mata yang tersipu malu saat dipuji RI yang memiliki jiwa kakak.

Tuturan (6) termasuk ke dalam fungsi memuji yang diungkapkan RI dengan kalimat “*pengen melindungi adik disaat terpuruk gitukan*”(6). Bukti dari fungsi memuji ini dapat dilihat dari bentuk perasaan RI yang memuji Ar karena kepeduliannya dan rasa simpati terhadap adeknya yang terancam putus sekolah jenjang SMA karena bapak mereka tidak mau membiayai SMA adik Ar, karna adik Ar tidak berhasil mendapatkan beasiswa. Dari kalimat tersebut tergambar RI memuji Ar yang memiliki kesimpatian dengan melindungi dan membimbing adiknya yang pada saat itu membutuhkannya. Pada kalimat yang dituturkan oleh RI di data (6) tersebut terdapat ekspresi RI yang merasa kagum serta diiringi tatapan penuh rasa hormat kepada Ar karena melihat sikap Ar yang sangat bertanggung jawab. Selain itu bukti dari fungsi memuji yang lainnya adalah terlihat dari tuturan terakhir yang dituturkan oleh RI yaitu dengan berkata “*ya Allah*” karena kagum atas pribadi Ar.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berfungsi Bela Sungkawa

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pada *podcast* Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek memberi selamat. Hal ini karena pada *podcast* Hidayah Sang Mualaf: Cewek Cantik Pembenci Islam Mualaf dalam 7 Hari tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek berbelasungkawa cenderung berisi aspek menyalahkan dan memuji.

4. Simpulan

Pada tindak tutur ekspresif berterima kasih diketahui bahwa terdapat tiga data tindak tutur yang terdiri dari Alhamdulillah, Alhamdulillah nya tu, (1) Allah itu selalu membantu cukup gitu jadi ini salah satu hikmah (2) Nah terima kasih ya mbak Arlita ya ini keren banget (3). Pada tindak tutur ekspresif Memberi Selamat diketahui tidak memiliki aspek tindak tutur manapun. Pada tindak tutur ekspresif pada Meminta Maaf terdapat satu data tindak tutur yaitu ya sudah saya masuk kamar minta maaf gitu ya e.. (1). Dan pada tindak tutur ekspresif pada Menyalahkan terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 12 data yaitu Saya benci...banget (1) Apaan sih ribet gitu (2) Mempersulit gitu kan (3) Bisa nggak baca dalam hati aja (4) Kok kek gini nad, loh kan aku baca juga, baca kitab juga emang nggak boleh ? kau aja boleh gitu kan (5) Masak di bilang Islam itu lebih Kristen dari orang Kristen itu sendiri ya itu saya nggak terima. (6) Saya nggak terima dengan statement itu (7). Selanjutnya pada tindak tutur ekspresif pada Memuji terdapat satu data tindak tutur yaitu sebanyak 6 data yaitu dan mbak Alifa ini sahabat rukun merupakan mahasiswa, salah seorang mahasiswa yang berprestasi, mashaallah (1) Jadi betul kalau Islam itu lebih Kristen daripada Kristen itu sendiri (2) Inshaallah muslimah baik, pintar dan tadi juga ketemu ramah banget (3) Itulah disiplin banget bapak saya masalah pendidikan (4) Jiwa Kakaknya (5) Pengen melindungi adek disaat terpuruk juga gitu kan (6). Pada tindak tutur ekspresif Bela Sungkawa diketahui tidak memiliki aspek tindak tutur manapun.

Daftar Pustaka

- Agustina Chaer dan Abdul dan Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
 Almasita, S. (2021). Tindak tutur Ekspresif pada Podcast Sandiaga Uno di Youtube: Tinjauan Pragmatik. *Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin Makassar*.
 An Nisa, A. K. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen

- Karya Indra Tranggono. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 223. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.54223>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Ayuni, D. P., Sabardilla, A., & Filsafat, Y. N. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat PENDAHULUAN Bahasa merupakan unsur penting yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi . Menurut Pansori dan Qoriah (2021 : 681) bahasa sebagai komunikasi yang tentu dibutuhkan m.* 5(2), 262–271.
- Budiman, R. A., & Sumarlam. (2021). Tindak tutur ekspresif beserta responnya dalam perspektif analisis wacana kritis. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 731–743.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar. Nasional Pendidikan*. Depdiknas.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 55.
- Fraenkel, J. R. dan N. E. W. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education, Sixth Edition*. Mc Graw-Hill.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- I Made Astika, Diah Ayu Murtiningrum, dan A. A. S. T. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, p-ISSN: 2614-4743.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajagrafindo Persada.
- Mardiah, S. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Nonformal Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 127–134.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Saputri, A. T. S., Setyorini, R., & Irma, C. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Transaksi Jual Beli Sayur Di Pasar Wangon. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3271>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Triwira, V., & Jr, D. (2023). *Analysis of Expressive Speech Acts in the Novel Janji The Work of Tere Liye : Corpus Based Analysis Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye : Analisis Berbasis Korpus. X*.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.